

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI MELALUI KEGIATAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A
TKIT AL-UMMAH PAKIS PONDOK GROGOL SUKOHARJO TAHUN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Siti Sarofah

163131046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A TKIT AL-
UMMAH PAKIS PONDOK GROGOL SUKOHARJO TAHUN 2022/2023

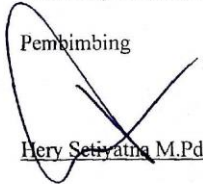
SITI SAROFAH

NIM : 163131046

Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan pada
sidang munaqosah skripsi guna
memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Surakarta, 5 Mei 2023

Pembimbing


Hery Setiyatna M.Pd.

NIP.19691029 200003 1 001

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Siti Sarofah
Nim : 163131046

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : Siti Sarofah
NIM : 163131046
Judul :Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 5 Mei 2023


Pembimbing


Heru Setiyana M.Pd.

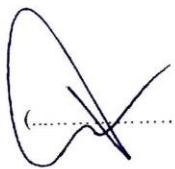
NIP.19691029 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

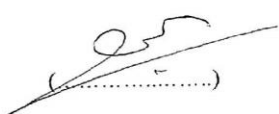
Skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo Tahun 2022/2023 yang disusun oleh Siti Sarofah telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 Dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1
Merangkap : Mila Faila Shofa, M.Pd. 
Ketua Sidang

NIP. 19870115 201903 2 005

Penguji 2
Merangkap : Hery Setiyatna, S.Pd. 
Sekretaris

NIP. 19691029 200003 1 001

Penguji Utama
Merangkap : Drs. Subandji, M.Ag. 
Sekretaris

NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta, 25 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Yang pertama dan paling utama, puji syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah, dengan segala izin dan ridho dari-Nya penulisan skripsi ini diberi jalan dan kemudahan sehingga dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu dijunjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya senantiasa dinantikan hingga yaumul Akhir
2. Almamater Universitas Raden Mas Said Surakarta, serta segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu mengerjakan penyusunan skripsi
3. Ibu, Bapak dan Keluargaku. dengan segala rasa hormat, sayang, serta bakti kepada ibu tercinta (Mujiatun) dan abah tercinta (Alm. Suropto) persembahkan karya saya untuk beliau. Terimakasih untuk bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah terputus untuk anakmu ini.
4. Dosen Pembimbing Hery Setiyatna, M.Pd., terimakasih bapak atas segala bimbingan dan kebaikannya, semoga senantiasa sehat selalu.
5. Ibu kepala TKIT Al-Ummah dan ustadzah-ustadzah TKIT Al-Ummah Pakis yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi sampai selesai.
6. Saudara saya (kakak Muhammad Hidayatullah, ipar saya Kurnia Rahmawati, dan adek Umniyati Rosida Firdausyi) terimakasih sudah mendukung, menyemangati dan memotivasi saya.

7. Teman-Teman Angkatan 2016 (PIAUD B). terimakasih untuk dukungan serta semangat yang senantiasa selalu aku terima. Dari para sahabatku tercinta (afifah, azizah, chabibah, dewi, chonsia) semoga persahabatan kita tidak akan terputus.
8. Untuk sahabat dari kecil saya Septiyani Dwi Utari terimakasih sudah selalu memotivasi dan mendukung langkah saya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

(QS. Al-Mujadalah:11)

PERNYATAAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Siti Sarofah

NIM : 1163131046

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah (FIT)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo Tahun 2022/2023 adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 3 Mei 2023

Yang Menyatakan



Siti Sarofah

NIM.163131046

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo Tahun 2022/2023”. Tak lupa sholawat serta salam kami junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita nantikan hingga yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr.H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Raden Mas Said Surakarta.
4. Tri Utami M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Raden Mas Said Surakarta.
5. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.

6. Segenap Dosen PIAUD dan segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang bermanfaat.
7. Kepala TKIT Al-Ummah Pakis yang telah berkenan dan bersedia memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 Mei 2023

Penulis,



Siti Sarofah
NIM. 163131046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
PERNYATAAAN KEASLIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatas Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6

F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	7
b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	9
c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	10
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	11
e. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini	15
f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	18
2. Kegiatan Origami Bagi Anak Usia Dini.....	22
a. Pengertian Kegiatan <i>Origami</i>	22
b. Tujuan Kegiatan Origami	23
c. Manfaat Origami/ Melipat Bagi Anak Usia Dini.....	24
d. Jenis-jenis Origami	25
e. Dasar-dasar Melipat Kertas	27
f. Langkah Pembelajaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas (origami)	28

3. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami	
Anak Usia Dini	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Indikator Kinerja	44
F. Prosedur Tindakan	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Kondisi Awal	48
B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus.....	50
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1	50
a. Perencanaan Tindakan	50
b. Pelaksanaan Tindakan.....	51
c. Hasil Observasi	53

d.	Tahap Refleksi	54
2.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2.....	55
a.	Tahap Perencanaan	55
b.	Pelaksanaan Tindakan.....	56
c.	Hasil Observasi	57
d.	Tahap Refleksi	58
3.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 1.....	59
a.	Perencanaan Tindakan	59
b.	Pelaksanaan Tindakan.....	60
c.	Hasil Observasi	62
d.	Refleksi	63
4.	Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 2.....	64
a.	Perencanaan Tindakan	64
b.	Pelaksanaan Tindakan.....	65
c.	Hasil Observasi	66
d.	Refleksi	67
C.	Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	68
D.	Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....		72
A.	Kesimpulan	72

B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

ABSTRAK

Siti Sarofah, 163131046. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo 2022/2021*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta. Mei 2023.

Kata Kunci : Motorik Halus, Kegiatan Origami, Anak Usia Dini

Pembimbing : Hery Setiyatna, M.Pd.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak, kegiatan yang digunakan guru yang monoton menyebabkan anak kurang bersemangat dengan kegiatan origami yang bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan anak lebih bersemangat.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan origami. Berlokasi di TKIT Al-Ummah Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 sampai Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah (1) yang melakukan tindakan: guru kelas dan peneliti, (2) yang menerima tindakan: siswa kelompok A yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah observasi dan pedoman wawancara. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari 25 anak memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan origami. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, prosentase keterampilan motorik halus anak yang memiliki standar (BSH/BSB) sebesar 35,6%. Pada siklus I pertemuan 1, prosentase keterampilan motorik halus anak yang memiliki standar (BSH/BSB) sebesar 40%. Siklus I pertemuan 2 dengan prosentase keterampilan motorik halus anak yang memiliki standar (BSH/BSB) sebesar 42%. Karena belum mencapai indikator penilaian maka dilanjut dengan siklus II pertemuan 1 dengan prosentase kemampuan motorik halus anak meningkat menjadi 66,6% (BSH/BSB). Siklus II pertemuan 2 prosentase kemampuan motorik halus anak tersebut meningkat mencapai 78% (BSH/BSB). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di TKIT Al-Ummah Pakis.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	15
Table 2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus	38
Table 3. Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus	39
Table 4. Rubik Penilaian Aspek Ketelitian dalam Origami	39
Table 5. Rubik Penilaian Aspek Keterampilan dalam Origami	40
Table 6. Rubik Penilaian Aspek Kecepatan dalam Origami	41
Tabel 7. Rekapotulasi Data Keterampilan Motorik Halus Pratindakan Anak Kelompok A	49
Tabel 8. Rekapitulasi Data Siklus I Pertemuan 1	53
Table 9. Rekapitulasi Data Siklus I Pertemuan 2	58
Table 10. Rekapitulasi Data Silus II Pertemuan 1	62
Tabel 11. Rekapitulasi Data Siklus II Pertemuan 2	67
Tabel 12. Presentase Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A di TKIT Al-Ummah Pakis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	34
Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengamatan Kemmis & Tanggart	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, Menurut UU No. 20 Tahun 2003.

Pembelajaran dan pendidikan dimulai sejak lahir dan tahun-tahun usia dini penting bagi pembangunan dasar yang kuat dimana semua pembelajaran lanjutan terjadi. Sepanjang tahun-tahun awal terjadi pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran dalam jumlah luar biasa dalam semua bidang sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Semua pengalaman prasekolah ini diharapkan telah mempersiapkan anak untuk melanjutkan perjalanan sekolah dan menguasai semua pembelajaran yang nantinya diharapkan selama pendidikan formal (Jaipaul dan James, 2011: 192). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak menurut (Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2013:17). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Irus Indrawan, 2020:12). Pada usia 4-6 tahun merupakan tahap pada usia (*golden age*) dimana anak memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap informasi dibandingkan dengan anak setelah usia ini jika anak terus diberikan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya maka anak akan berkembang semaksimal mungkin, Anak memiliki enam aspek yang perlu dikembangkan.

Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyebutkan ada enam aspek yang perlu dikembangkan yaitu Nilai Agama dan Moral, Sosial emosional), Bahasa, Kognitif, Fisik Motorik, dan Seni. Keenam aspek ini penting namun ada satu aspek yang penting bagi anak yaitu aspek fisik motorik. Fisik Motorik memiliki dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Menurut Sumantri dalam Nurlaili (2019: 17) Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. (Sujono dkk, 2009:1) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat, gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, seperti: melipat

kertas, menganyam. Keterampilan motorik halus diperlukan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri agar anak berkembang semaksimal mungkin. Sejalan dengan pernyataan MS Sumantri (2005: 146) perkembangan motorik halus bertujuan agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti: kesiapan menulis, menggambar, dan manipulasi benda-benda. Sesuai dengan perembangan dari Kemdiknas terdapat beberapa tingkatan Pencapaian Perkembangan (TPP) yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak diantaranya mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dengan tujuan indikator yaitu: meniru melipat kertas sederhana, menjahit jelujur 10 lubang dengan tali, meronce manik-manik, menganyam dengan kertas, mencocok dengan pola, menggunting kertas, dan merobek kertas.

Hasil observasi di Kelompok A TKIT Al-Ummah pratindakan pada kegiatan melipat kertas, 15 anak masih meminta bantuan guru. Jumlah lipatan yang digunakan sesuai standar indikator pengembangan kegiatan meniru melipat kertas sederhana. Akan tetapi, kenyataannya anak Kelompok A sebagiiana besar belum bisa menyelesaikan sampai akhir, baru 1-3 lipatan anak meminta bantuan. Ada 5 anak atau 20% yang berada dalam dalam kategori BSH dan 20 anak atau 80% dalam kategori (MB dan BB). Salah satu penyebab dari kurang berkembangnya motorik halus anak karena kegiatan seperti finger painting, menganyam dan melipat jarang

dilaksanakan sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan-kegiatan seperti ini biasanya dilakukan hanya saat semesteran selain itu kegiatannya kurang bervariasi. Untuk kegiatan sehari-hari guru biasanya hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA) sehingga anak kurang tertarik, cepat bosan dan kurangnya motivasi dari guru sehingga keterampilan motorik halus anak kurang berkembang. Dari masalah di atas maka perlu dilakukan pengembangan motorik halus anak Kelompok A, karena itu peneliti menggunakan kegiatan *origami* untuk meningkatkan motorik halus anak karena *origami* anak dapat mengembangkan otot-otot halus tangan/jari untuk saling berkoordinasi dan anak akan lebih tertarik karena menggunakan *origami*, agar berkembang secara maksimal maka peneliti menggunakan *origami* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Origami adalah karya seni melipat yang mudah dan tak kalah indah dari senilainya. Dari selembar kertas yang semula tidak berbentuk, melalui beberapa tahap lipatan maka menjadi benda alam seperti gunung, pohon, bunga, kodok, perahu, dan lain-lain (Maya Hirai, 2012:iii). Yang bertujuan untuk melatih konsentrasi anak, melatih pengamatan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, memupuk perasaan estetika, memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian (Sri Setiawati 2007:19). Dalam kegiatan *origami* dapat membantu anak mengenal bentuk, menulis permulaan, dan membaca permulaan. Dari masalah di atas maka peneliti mengangkat judul

”Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan *Origami* pada Anak Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus pada anak kelompok A TKIT Al-Ummah yang masih rendah
2. Media yang digunakan untuk keterampilan motorik halus kurang bervariasi sehingga mudah bosan

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi pada keterampilan motorik anak yang belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut dimaksud agar permasalahan yang hendak diteliti terfokus pada keterampilan motorik halus usia 4-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah kegiatan *origami* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Grogol Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *Origami* pada anak Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Grogol Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide baru
- b. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang membantu penelitian yang relevan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Membantu meningkatkan kemampuan siswa Kelompok A TKIT Al-Ummah dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas (*origami*).

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan menambah kreativitas dalam pembelajaran di TKIT Al-Ummah melalui melipat kertas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Sumatri (2005:143) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja karena tidak memerlukan tenaga Susanto dalam Lolita Indraswari (2012:2). Gerak motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Contoh gerakan motorik halus adalah: gerakan mengambil sebuah benda dengan ibu jari dan telunjuk tangan, menggunting, menyetir mobil, menulis, menjahit, menggambar dan sebagainya Nilawati Tadjuddin (2014: 280).

Pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa

motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Menurut Sujiono dalam Khadijah dan Nur Amelia, (2020:31-32) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti: melipat kertas, menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini, dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi sesaat setelah lahir akan berubah menjadi gerakan yang disadari.

Perkembangan motorik halus adalah gerak yang menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih. Kemampuan motorik

halus dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti: melipat, meronce, menggunting, menggambar, mewarnai gambar, menganyam dan lain-lain. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerak yang menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan jari jemari dan tangan yang saling berkoordinasi yang membutuhkan kecermatan, terampil, dan ketangkasan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan/keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Mampu merekomendasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:114) prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Menurut Sumantri (2005:48) salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal yaitu terjadinya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan, stimulasi, aktivitas gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Menurut Depdiknas (2007:13), perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun yaitu:

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkanah petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan

- 6) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
- 7) Melakukan pengawasan menyeturuh terhadap pelaksanaan kegaatan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip motorik halus adalah perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa perkembangannya yang dipengaruhi oleh gizi, dengan status kesehatan, perlakuan stimulasi, dan aktifitas gerak sesuai dengan perkembangannya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Nurlaili (2019: 9) Perkembangan motorik anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak baik internal maupun eksternal sebagai berikut:

- 1) Kondisi pra kelahiran, ketika anak berada dalam kandungan ibu pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

- 2) Genetik, faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.
- 3) Kondisi lingkungan, merupakan faktor eksternal atau dari luar diri anak. kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-atihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, anak mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya,
- 4) Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran, sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang sangat pesat ini anak membutuhkan gizi

yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit anak memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halus dan anak merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

- 5) *Intelligence Question*, kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkatan perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil Kerjasama antara 3 unsur otak, saraf dan otot yang berinteraksi secara positif.
- 6) Stimulasi yang tepat, perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan Latihan-latihan yang cukup anak membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes
- 7) Pola Asuh, ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada

anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan pemerintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung anak memberikan kebebasan tanpa ada batas pada anak dan cenderung akan memberikan anak untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orang tua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orangtua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orangtua berusaha memberdayakan anak.

- 8) Cacat Fisik, kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. Contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

Berdasarkan faktor-faktor di atas bahwa yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah dari eksternal dan internal. Dalam meningkatkan keterampilan motorik halus maka perlu stimulasi yang tepat karena perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan anak mempengaruhi otot-otot anak, dengan adanya Latihan yang cukup membantu anak untuk mengendalikan gerakan otot-otot jari/tangan menjadi luwes. Maka dari itu perlu

diperhatikan karena mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

e. Tahapan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus anak berada di tahap asosiatif pada usia 4-5 tahun. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki tahap pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu kegiatan origami. Pembelajaran origami dalam pelaksanaannya, pendidik harus mengikuti Langkah kerja melipat, agar anak mudah dalam memahami dan mampu mengikuti setiap tahapan dalam origami.

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia dini sebagai berikut:

Table 1: Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki reflex menggenggam jari Ketika telapak tangannya disentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda didepannya

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumpuk) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu ketangan yang lain
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit) 4. Menindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
12-18 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5. Menumpukkan benda-benda dari wadah
18-24 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal dan horizontal 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas
2-3 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3- 4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggnting kertas mengikuti pola garis lurus
4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
5- 6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui Gerakan menggambar secara rinci

Berdasarkan program pengembangan yang ada diatas, peneliti mengambil salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini yaitu kegiatan meniru melipat kertas sederhana pada anak Kelompok A di TKIT Al-Ummah yang berusia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini anak dikatakan memiliki keterampilan motorik halus jika anak mampu menyelesaikan meniru melipat kertas dengan teliti dalam melipat, hasil lipatan yang rapi, dan cepat dalam waktu yang telah ditentukan.

f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan pada anak usia dini mencakup beberapa aspek perkembangan yaitu sosial emosional, fisik motorik, kognitif, dan Bahasa. anak Taman Kanak-kanak Kelompok A berada pada tahap praoperasional merupakan anak yang pada umumnya berusia 4-5 tahun.

Anka usia 4-5 tahun memiliki karakteristik umum pada aspek fisik motorik yaitu koordinasi mata dan tangan semakin baik. Anak dapat menggunakan kemampuannya untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, makan menggunakan sendok atau

garpu Rita Eka Izzaty (2005:55). Anak usia dini merupakan masa yang sangat baik untuk mengembangkan keterampilan motorik, sama seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1978:156) mengungkapkan beberapa alasan anak usia dini sangat baik untuk mengembangkan keterampilan motorik yaitu:

- a) Anak memiliki tubuh lebih lentur dari pada orang dewasa sehingga anak mudah dalam menerima pembelajaran
- b) Keterampilan anak masih belum banyak memiliki keterampilan sehingga anak mudah menerima keterampilan baru, bagi anak keterampilan baru lebih mudah dipelajari
- c) Anak lebih berani mencoba sesuatu dari pada orang dewasa, hal tersebut dapat menjadi motivasi dalam belajar
- d) Anak senang dengan pergaulan-pergaulan sehingga otot anak terlatih secara efektif
- e) Anak memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sedikit jadi anak lebih banyak waktu untuk belajar keterampilan daripada orang dewasa

Adapun karakteristik perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun menurut MS Sumantri (2005:141) adalah sebagai berikut:

- a) Menempel
- b) Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- c) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol

- d) Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e) Mengancingkan kancing baju
- f) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- g) Menarik garis lurus, lengkung, dan miring
- h) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- i) Melempar dan menangkap bola
- j) Melipat kertas
- k) Berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh)
- l) Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur diatas satu garis)
- m) Memanjat dan bergelantungan
- n) Melompati parit atau guling
- o) Dan senam dengan kreatifitas sendiri.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2012: 160) berpendapat bahwa kemampuan anak pada usia 4-6 tahun mengalami banyak perubahan yang sangat berarti, sehingga banyak hal yang layak untuk diberikan pada usia ini. Pada kondisi yang normal, anak usia dini sudah memiliki kematangan pada seluruh kemampuannya. Karena itu ada beberapa kareakteristik perkembangan kemampuan motorik yang dimiliki anak usia dini saat ini antara lain:

- a) Mampu berlari, melompat, memanjat, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik
- b) Peningkatan kemampuan control atau jari tangan mengambil benda-benda yang kecil, memotong garis dengan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, merangkai manik-manik kecil
- c) Membangun yang membutuhkan keahlian, biasanya menyukai konstruksi-konstruksi bahan, konstruk anak, dan juga aktifitas besar dengan unit dan bahan konstruksi yang besar
- d) Menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan peraturan yang sederhana

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun adalah anak mampu berlari, melompat, engklek, melepas baju dan sepatu, meniru melipat kertas, makan sendiri, melempar dan menangkap bola besar, mencocok kertas dengan pensil atau pulpen, mewarnai gambar, meronce manik-manik, mengikuti gerakan senam, memanjat, dan bergelantung

2. Kegiatan *Origami* Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Kegiatan *Origami*

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. *Origami* berasal dari kata 'ori' yang berasal dari kata 'oru' yang berate melipat dan kata 'gami' yang berasal dari kata 'kani' yang berarti kertas. Jadi *origami* memiliki arti melipat kertas menurut Sri Wahyuti (2015: 1)

Origami adalah seni yang mudah dan tak kalah indah dari senilainnya. Sekain itu juga menyenangkan dari selembar kerta yang semula tidak berbentuk, melalui beberapa tahap lipatan maka miniature beda di alam pun dapat dibuat, seperti gunung, pohon, bunga, kodok, perahu, topi, dan lain-lain. *Origami* adalah permainan dan hiburan yang menedidik, terutama untuk anak kerana *origami* sarat akan manfaat yang positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya Maya Hirai (2012:1)

Melipat/*origami* merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Anak Usia Dini dapat melipat kertas *origami* dengan berbagai bentuk seseuai dengan kematangan motorik halusny.

Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti bentuk segitiga, segiempat, kemudian dapat dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang

lebih sulit seperti melipat bentuk rumah, kupu-kupu, katak, kapal, pesawat terbang, bunga dan lain-lain modul pembelajarn Nurlaili, (2019:)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulakn bahwa kegiatan origami adalah kegiatan melipat kertas berbagai bentuk yang indah menggunakan otot-otot jari/tangan yang saling berkoordinasi.

b. Tujuan Kegiatan Origami

Adapun tujuan dari kegiatan melipat kertas (*origami*) menurut Sri Setiani (2007: 3.19) adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih konsentrasi dan ingatan anak
- 2) Melatih pengamatan
- 3) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis
- 4) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi
- 5) Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata, dan keterampilan tangan
- 6) Memupuk perasaan estetika
- 7) Memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian

Dari berbagai tujuan diatas maka kegiatan origami bisa dijadikan kegiatan untuk menstimulasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Manfaat Origami/ Melipat Bagi Anak Usia Dini

Adapun manfaat jika anak diajarkan origami secara konsisten sejak usia dini adalah:

- 1) Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri, karena pada saat seorang guru menerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya: garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segi tiga,dll.
- 2) Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah Latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.
- 3) Meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan secara intens.
- 4) Meningkatkan citra diri dan bakat anak secara intens.
- 5) Saat bermain origami anak belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- 6) Mengembangkan berfikir logis dan analisis anak walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana.
- 7) Bermain origami secara berkonsentrasi, membuat sebuah model origami tertentu saja membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk memperpanjang

rentang konsentrasi seorang anak, dengan syarat origaminya dilakukan secara kontinyu dan model yang diberikan bertahap dari yang paling mudah yang dapat dikerjakan oleh anak lalu tes tingkatkan sesuai kemampuannya.

- 8) Meningkatkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat.
- 9) Mendapatkan pengetahuan yang lebih kuat yang lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, karena bentuk origami yang dibuat dapat dipilih oleh kita dengan bentuk-bentuk dan dapat dijadikan sebagai media pengenalan hewan dan lingkungan anak.
- 10) Memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak, bermain origami disertai komunikasi yang menyenangkan ini akan membangun ikatan yang sungguh baik antara anak dan orangtua atau guru pendidik dan anak didik.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak agar berkembang dengan baik.

d. Jenis-jenis Origami

Ada beberapa jenis-jenis kertas *origami* yang bisa digunakan dalam membuat model origami yaitu:

- 1) Washi adalah kertas origami khas jepang yang berkualitas tinggi, namun harganya cukup mahal

- 2) Origami paper adalah kertas yang berbentuk persegi merupakan kertas dengan motif atau polos tersebut dari HVS yang diberi motif menarik.
- 3) Chiyagomi adalah kertas chiyago hampir sama dengan motif washi. Teksturnya lebih halus dan lebih cenderung seperti kertas HVS mempunyai motif yang istimewa kadang ada tambahan emas dimotifnya.
- 4) Gold foll paper adalah kertas emas yang masih jarang ditemukan di Indonesia. Secara umum disini ada kertas emas dan perak tapi belum khusus diproduksi Sebagian kertas *origami*, sehingga kita harus memotong sendiri kertas tersebut, selain itu kualitas dari kertasnya belum bagus

Menurut Sujiono dalam Habib Hambali dan Rodiyah (2020:20) perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar menggerakkan anggota tubuh. Anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Origami adalah seni

melipat kertas melalui beberapa tahap lipatan, origami juga merupakan hiburan mendidik terutama untuk anak karena banyak manfaat positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya Maya Hirai (2012:1). Origami bertujuan untuk melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan. Melalui kegiatan origami bisa mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

e. Dasar-dasar Melipat Kertas

Menurut (Sumanto 2005:100) berpendapat bahwa ada beberapa dasar-dasar melipat yaitu:

- 1) Gunakan jenis kertas khusus untuk melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jenis kertas HVS, kertas manila, kertas koran, kertas payung, kertas marmer, kertas buku tulis, kertas kado, dan sejenisnya. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan atau model lipatan yang akan dibuat.
- 2) Setiap model lipatan, ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi Panjang, dan segi tiga. Misalnya untuk lipatan model rumah, perahu, bunga, gelas, bola, kotak dibuat dengan menggunakan kertas bujur sangkar ganda. Lipatan model perahu layer, kapal terbang, mainan topeng memakai kertas empat persegi Panjang. Lipatan model

ikan dapat dibuat dari kertas berbentuk segitiga. Setiap model akan dapat dibuat dari kertas berbentuk segi tiga. Setiap model lipatan tidak selalu menggunakan kertas berbentuk bujur sagkar.

- 3) Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik, dan sebagainya.
- 4) Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan Teknik melipat, mulai dari awal sampai selesai.

Dari dasar-dasar melipat kertas diatas bahwa perlu diperhatikan adalah kertas yang digunakan untuk melipat agar anak tertarik untuk melipat, menentukan model lipatan yang sesuai dengan kemampuan anak usia 4-5 tahun.

f. Langkah Pembelajaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas (origami)

Adapun petunjuk mengajarkan meipat kertas menurut sumarno (2005:108) sebagai berikut:

- 1) Pendidik dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak TK supaya menggunakan peraga yang ukurannnya lebih besar dari kertas lipat tang digunakan oleh anak. selain itu lengkapi peragaan ttersebut dengan gambar

langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik

- 2) Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh anak hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan” haluskan lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
 - 3) Bila anak sudah selesai membuat bentuk lipatan, anak diberi reward atau pujian dan diberi kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.
3. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Anak Usia Dini

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh dan otot-otot kecil dalam tubuh Sujiono dalam Khadijah dan Nur Amelia, (2020:31). Kemampuan anak dalam mengkoordinasi penggunaan jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, terampil, dan ketangkasan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Sesuai dengan tahap perkembangan anak usis 4-5 tahun mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus, untuk mengembangkan motorik halus pada siswa Kelompok A TKIT Al-Ummah maka melalui kegiatan origami akan dapat berkembang karena kegiatan origami merupakan kegiatan keterampilan tangan dalam menciptakan bentuk-bentuk tertentu.

Kegiatan melipat menggunakan origami adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, mulai dari melipat yang sederhana seperti segitiga, segiempat, kemudian dilanjutkan dengan bentuk-bentuk yang lain Nurlaili (2019:). Melalui kegiatan origami anak akan dapat mengembangkan otot-otot halus tangan/jari untuk saling berkoordinasi dan anak akan lebih tertarik karena menggunakan origami untuk melipat menjadi berbagai bentuk hewan, tanaman, dan benda-benda sekitar.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sugiarti yang berjudul Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui metode pemberian tugas melipat kertas pada siswa kelompok B TK Sabila kota Bandar Lampung, menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak TK Sabila Rajabasa Bandar Lampung masih tergolong sangat rendah. Kesimpulan hasil dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak TK Sabila Rajabasa pada tahap pratindakan BSH 2 anak 13%, MB 5 anak 33%, BB 8 anak 54% dari semua peserta didik yang berjumlah 15 peserta didik. Pada siklus I anak yang BSH 6 anak 40%, MB 3 anak 20%, BB 6 anak 40%. Pada siklus II BSH 7 anak 47%, MB 5 anak 33%, BB anak 20% dan pada siklus III BSH 12 anak 80%, MB 3 anak 20%, BB 0 anak 0%. Relevansi penelitian yang dilakukan Endang Sugiarti dengan peneliti sama-sama menggunakan media kertas lipat/ origami, tetapi Endang Sugiarti menggunakan metode pemberian tugas melipat karena

meneliti di kelas B sedangkan yang dilakukan oleh peneliti masih dalam tahap menirukan melipat sederhana.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahmawati dengan judul Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani. Hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian ini dimulai dari pratindakan sampai siklus II, pada pratindakan 42% anak belum berkembang, 29% anak mulai berkembang, dan 29% anak berkembang sesuai harapan. Pada siklus I 43% anak berkembang sesuai harapan, 43% mulai berkembang, dan 14% anak belum berkembang. Pada siklus II 14% anak berkembang sangat baik, 72% berkembang sesuai harapan, dan 14% mulai berkembang. Kesimpulannya pada penelitian ini adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di RA Darul Madani. Relevansi yang dilakukan Fitri Rahmawati dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pengembangan motorik halus anak, yang dilakukan Fitri Rahmawati mengembangkan motorik halus menggunakan *finger painting* sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan media *origami*.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah yang berjudul Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ AN-NUR. Hasil dari penelitian yang dilakukan Halimah menunjukkan peningkatan hasil observasi pra siklus memperoleh 47%. Pada siklus I perkembangan kemampuan motorik halus mengalami peningkatan 69%. Meskipun mengalami peningkatan namun anak belum

mampu mencapai target yang diharapkan dan belum dikategorikan berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini berhasil dengan baik. Relevansi dari penelitian Halimah dengan peneliti sama-sama mengembangkan tentang motorik halus, akan tetapi halimah melalui permainan menjiplak menjadi gambar sedangkan peneliti melalui origami dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.

Dari beberapa kajian hasil penelitian terdahulu penelitian yang saya kaji berbeda dari penelitian yang sudah ada oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan, pada penelitian Endang Sugiarti menggunakan metode pemberian tugas melipat, penelitian Fitri Rahmawati menggunakan *Finger painting*, penelitian Halimah melalui permainan menjiplak menjadi gambar, sedangkan yang akan digunakan peneliti adalah melalui kegiatan *origami*.

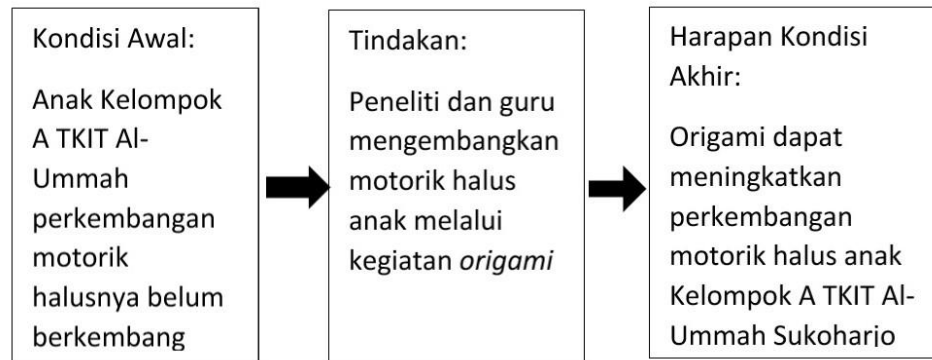
C. Kerangka Berpikir

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi antara mata dengan jari-jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti meniru melipat sederhana agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu. Keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP) diantaranya mengkoordinasikan antara mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dengan tujuan indikator di dalamnya yaitu: meniru melipat kertas sederhana, menjahit jelujur 10 lubang dengan tali, meronce manik-

manik, menganyam dengan kertas, mencocok dengan pola buatan guru, menggunting kertas, dan merobek kertas.

Keterampilan motorik halus anak pada Kelompok A TKIT Al-Ummah belum berkembang secara optimal. Terlihat dari beberapa kegiatan yang dikerjakan, saat kegiatan mewarnai anak-anak masih kaku dalam memegang krayon sehingga hasilnya masih keluar garis. Saat kegiatan menyobek, anak-anak masih kaku dan gemetar saat menyobek sehingga belum sesuai dengan garis pola. Kegiatan menggunting, anak-anak masih memakai jempol dan jari telunjuk dalam menggunting sehingga hasil guntingan belum sesuai dengan pola.

Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengarah pada keterampilan motorik halus anak salah satunya adalah *origami*. *Origami* merupakan Teknik kerajinan tangan yang dengan cara melipat yang membutuhkan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, kerapian, dan ketelitian. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari kegiatan *origami* disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari itu. Kegiatan *origami* dapat melenturkan jari-jari anak, melatih ketelitian anak, kerapian dari hasil lipatan, kecepatan dalam membentuk suatu bentuk tertentu. Dari pengertian tersebut diharapkan anak Kelompok A TKIT Al-Ummah perkembangan motorik halusnya dapat ditingkatkan melalui *origami*. Gambar berikut adalah bagan kerangka berpikir:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: keterampilan motorik halus Anak Usia Dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan *origami* pada anak Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Grogol Sukoharjo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (Suharsimi Arikunto, 2006: 93).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Tindakan kolaboratif dan partisipatori (*participatory action research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar merasa ikut serta memiliki program kegiatan tersebut serta berniat ikut aktif memecahkan masalah berbasis masyarakat Suharsimi Arikunto, (2006:95) masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para guru kelas dan orang tua/wali murid Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran, apakah sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi atau tidak. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Hal ini perlu untuk disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus.

Secara kongkret dapat dilakukan bahwa tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memecahkan permasalahan pembelajaran yang muncul di dalam kelas. Setelah berhasil untuk mengidentifikasi masalah, peneliti merancang dan kemudian memberikan perlakuan atau Tindakan tertentu, mengamati, mengevaluasi, dan menganalisis hasilnya guna menentukan apakah tindakan yang diberikan tersebut berhasil memperbaiki kondisi kelas yang diajarkan atau tidak. Dari informasi tersebut guru dapat menemukan langkah-langkah yang perlu ditempuh terhadap kelas yang diajarnya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan di TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo. Penetapan penelitian ini dikarenakan masih rendahnya kemampuan motorik halus pada anak karena pembelajaran yang terpaku dengan lembar kerja anak (LKA) pada saat proses pembelajaran. Penelitian akan dilaksanakan pada anak Kelompok A didalam kelas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester dua (genap) tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 5 bulan yaitu januari dan april.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek yang Melakukan Tindakan

Subjek yang melakukan tindakan pada penelitian ini adalah guru Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo Tahun 2022/2023 serta melakukan kolaborasi dengan peneliti dalam penelitian.

2. Subjek yang Menerima Tindakan

Subjek yang menerima tindakan adalah semua siswa Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023. Anak didik berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) metode pengumpulan data merupakan alat untuk evaluasi dalam memperoleh data tentang status dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukardi (2013:50) observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi atau data melalui media pengamatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yang artinya dilakukan oleh penelitian dengan menggunakan pedoman instrument penelitian Suharsimi Arikunto (2006: 157). Lembar instrument observasi berisi patokan-patokan penilaian tentang hasil belajar yang

dilakukan anak. Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu proses dan hasil anak dalam kegiatan melipat *origami*.

Instrument observasi penelitian ini akan menggunakan *check list*. Daftar cek atau *check list* adalah pedoman observasi yang berisikan daftar semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observasi tinggal memberi tanda atau tidak adanya dengan tanda cek (V) tentang aspek yang diobservasi Wina Sanjaya (2011:93). *Check list* merupakan observasi yang praktis karena semua aspek yang diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kisi-kisi instrument observasi yang berisi variabel, sub variabel, dan aspek penilaian dalam table 2 yaitu sebagai berikut:

Table 2. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Variabel	Sub Variabel	Aspek Penelitian
Keterampilan Motorik Halus melalui <i>origami</i>	Kemampuan <i>Origami</i>	1. ketelitian 2. keterampilan 3. kecepatan

Berdasarkan kisi-kisi instrument yang ada, lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian yang berisi nomor, nama anak, aspek penilaian meliputi: ketelitian, kerapian, dan kecepatan, total skor, dan kriteria penilaian. Lembar observasi dapat dilihat pada table 3 sebagai berikut:

Table 3 Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Kriteria Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															

Keterangan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

1 = BB (Belum Berkembang)

Berikut adalah tabel 4 rubrik penilaian keterampilan motorik halus melalui origami pada aspek ketelitian yang berisi tentang aspek yang diamati yaitu ketelitian, skor nilai, kriteria penilaian, dan deskripsi.

Table 4. Rubrik Penilaian Aspek Ketelitian dalam *Origami*

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
Kerapian	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak dapat melipat kertas dengan benar lurus sesuai garis dan selesai sesuai contoh lipatan
	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak dapat melipat kertas dengan benar

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
	2	MB (Mulai Berkembang)	Anak dapat melipat kertas dengan lipatan lurus sesuai garis dan belum sesuai contoh lipatan
	1	BB (Belum Berkembang)	Anak dapat melipat kertas dengan lipatan tidak lurus sesuai garis dan tidak sesuai contoh lipatan

Pada Tabel 5 berisi rubik penilaian keterampilan motorik halus melalui origami pada aspek keterampilan yang berisi aspek yang diamati yaitu keterampilan, skor nilai, kriteria penilaian, dan deskripsi.

Table 5. Rubik Penilaian Aspek Keterampilan dalam *Origami*

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
Kerapian	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan
	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan kurang bersih dan tidak asal sesuai dengan contoh lipatan
	2	MB (Mulai Berkembang)	Anak mampu melipat dengan lipatan kurang bersih

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian	Deskripsi
			dan asal melipat tidak sesuai dengan contoh lipatan
	1	BB (Belum Berkembang)	Anak mampu melipat dengan hasil lipatan tidak bersih dan tidak sesuai contoh lipatan

Pada Tabel 6 rubik penilaian keterampilan motorik halus melalui origami pada aspek kecepatan yang berisi aspek yang diamati yaitu kecepatan, skor nilai, kriteria penilaian, dan deskripsi

Table 6. rubik Penilaian Aspek Kecepatan dalam *Origami*

Aspek yang diamati	Sekor	Kriteria Penilaian	Diskripsi
Kecepatan	4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Anak mampu melipat sesuai dengan contoh dalam waktu yang sangat cepat yaitu kurang dari 7 menit
	3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Anak mampu melipat sesuai dengan contoh dalam waktu cepat yaitu tepat 7 menit
	2	MB (Mulai Berkembangl)	Anak mampu melipat sesuai dengan contoh

Aspek yang diamati	Sekor	Kriteria Penilaian	Diskripsi
			dalam waktu lebih dari 7 menit
	1	BB (Belum Berkembang)	Anak mampu melipat sesuai dengan contoh dalam waktu belum cepat hingga melebihi waktu kegiatan berakhir

2. Pedoman Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:154) wawancara adalah sebuah dialog yang digunakan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang yang diteliti, missal untuk mencari data tentang variable latar belakang anak didik, orang tua, pendidik, perhatian, dan sikap terhadap sesuatu. Menurut Suwarsih Madya (2009:83) wawancara dapat dilakukan secara:

- a. Tak terencana: misalnya, omong-omong informasi diantara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek pemelitan
- b. Terencana tetapi tidak terstruktur, satu atau dua pertanyaan pembuka dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang

dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas

- c. Terstruktur. Pewawancara telah menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan-pertanyaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan terstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh responden. Pertanyaan yang sudah disiapkan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan Kepala TK, dan guru Kelompok A.

Peneliti ini akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Karena itu peneliti menyiapkan instrument berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disajikan. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2013:29) wawancara merupakan sebuah percakapan yang didalamnya terdapat maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh beberapa pihak yaitu pewawancara sebagai pengajuan pertanyaan dan terwawancara yakni orang yang memebrikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Adapun instrument yang akan digunakan dalam pedoman wawancara dapat dilihat di lembar lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinyaa barang-barang tertulis menurut Suharsimi Arikunto (2006:158). Metode ini

merupakan cara untuk melakukan pengumpulan data berupa gambar (foto) dan catatan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan melakukan dokumentasi berupa gambar (foto) kegiatan pembelajaran dan hasil karya anak dapat dilihat pada lampiran.

E. Indikator Kinerja

Indikator kerja adalah suatu standar tingkat keberhasilan dari tingkat ketercapaian atau kondisi akhir akhir yang diharapkan dari suatu tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan origami pada kelompok A di TKIT Al-Ummah Pondok Pakis Grogol Sukoharjo Tahun 2022/2023.

Kondisi awal yang dijumpai pada TKIT Al-Ummah dari 25 anak, baru dijumpai 5 anak berkemampuan untuk melipat dalam kategori cukup. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan melipat dengan origami mencapai 75% dari jumlah anak yakni 25 anak yang berkemampuan melipat origami mencapai nilai 4 Berkembang Sangat Bagus (BSB) dinilai dari ketelitian, keterampilan, dan kecepatan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (*mean*) Purwanto dalam Habib Hambali dan Rodiyah (2020). Rata-rata (*mean*) biasa dinotasikan dengan \bar{X} adalah rata-rata dari keseluruhan nilai atau jumlah. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan semua data dibagi dengan jmlah datanya.

Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

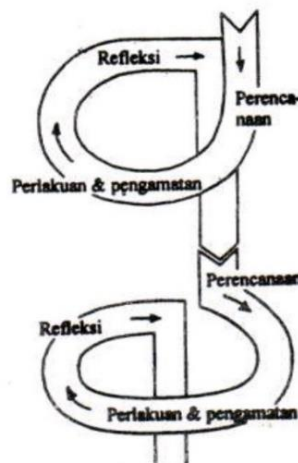
R : Skor mentah yang diperoleh siswa

S : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

F. Prosedur Tindakan

Desain penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Mc Tanggart, setiap siklus terdapat tiga tahap yaitu perencanaan (pembuatan rencana harian, menyiapkan alat dan bahan, dan lembar observasi, pelaksanaan Tindakan (implementasi rencana kegiatan harian dan observasi), dan refleksi. Penjelasan lebih rinci akan disajikan melalui gambar berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengamatan Kemmis & Mc Tanggart
(Suwarsih Madya,2009:67)

Rancangan penelitian berdasarkan gambar adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat atau bahan-bahan keperluan yang akan digunakan dalam penelitian, dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan sebagai penelitian pelaksanaan pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas, serta peneliti melakukan observasi sebagai sarana pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh peneliti saat proses kegiatan pembelajaran sampai hasil yang tercapai pada pelaksanaan rencana tindakan selanjutnya

4. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengevaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai

dilakukan. Peneliti dan guru kelas melakukan kolaborasi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dirancang sebelumnya. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian. Refleksi pertama ini sangat berfungsi untuk merencanakan siklus berikutnya. Apabila siklus pertama belum memenuhi kriteria penilaian maka dapat diulang seperti siklus yang telah dilakukan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti menurut (Wina Sanjaya, 2011: 106). Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak. Penelitian Tindakan Kelas ini menganalisis data dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan kuantitatif yang diperoleh peneliti melalui triangulasi sumber data yaitu wawancara yang dilakukan dengan guru Kelompok A, orangtua, dan anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo dengan alamat desa Pakis Rt.02/04 Pondok Grogol Sukoharjo. Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan survei awal yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak pada anak Kelompok A TKIT Al-Ummah. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang akan peneliti uraikan bahwa kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A di TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo 2022/2023 dapat diidentifikasi masalah yang muncul yakni rendahnya kemampuan motorik halus anak pada Kelompok A. Hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi atau rangsangan yang diberikan oleh guru yang mengakibatkan motorik halus anak masih kurang.

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan origami. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil observasi pratindakan dalam kegiatan origami, 12 anak masih meminta bantuan guru.

Jumlah lipatan yang digunakan sesuai standar indikator pengembangan kegiatan meniru melipat kertas sederhana. Akan tetapi, kenyataannya anak Kelompok A sebagian besar belum bisa menyelesaikan sampai akhir, baru 1-3 lipatan anak meminta bantuan. Ada 5 anak atau 20% yang berada dalam dalam kategori BSH dan 20 anak atau 80% dalam kategori (MB dan BB). Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 dengan tema kendaraan dan sub tema kendaraan di air. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mengamati keterampilan motorik halus pratindakan anak Kelompok A TKIT Al-Ummah yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023 dengan menggunakan instrument lembar observasi checklist hasilnya disajikan dalam Tabel 7 dibawah ini:

Table 7. Rekapitulasi Data Keterampilan Motorik Halus Pratindakan Anak Kelompok A

No.	Aspek Penialian	Presentase (%)
1	Ketelitian	36%
2	Kerapian	38%
3	Kecepatan	33%
Rata-rata		35,6%
Indikator Keberhasilan		75,00%

Berdasarkan Table 7 tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi data keterampilan motorik halus pratindakan anak Kelompok A yang memperoleh rata-rata 35,6%. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu dengan kriteria baik dan presentase 75%. Karena itu

diperlukanlah tindakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak Kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo.

B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing masing siklus terdapat dua kali pertemuan dalam satu pertemuan terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborator selaku guru kelas Kelompok A, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini perencanaan ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelas untuk melakukan penemuan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program sekolah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RPPH disepakati

bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan ini diganti dengan kegiatan *origami* pada saat hari dan tanggal yang telah ditentukan untuk penelitian. Media dan perlengkapan lain yang digunakan penelitian semua disediakan oleh peneliti.

- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi/ *checklist*.
- 4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas lipat warna polos, kets HVS, pensil, dan lem.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan 1 dimulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Maret 2023 dengan Tema Alam Semesta dan Sub Tema Hujan. Hasil penelitian dalam Siklus I ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar checklist.

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023 dengan Tema Alam Semesta dan Sub Tema Hujan. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.30-10.30 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuat lingkaran, bernyanyi lagu mars TKIT AL-UMMAH, dan dilanjutkan bernyanyi lagu tik-tik bunyi hujan, anak duduk dengan melingkar kemudian salam, dilanjutkan berdoa, hafalan, bahasa arab. Guru menanyakan kabar anak dan saling tanya jawab, guru mengabsen anak. kemudian anak duduk

menghadap papan tulis, sambil istirahat guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan origami yaitu membuat payung pada kegiatan satu sebelum anak-anak melakukan kegiatan yang lain. Guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan origami yang akan dilakukan yaitu membuat payung dengan kertas lipat warna polos dengan ukuran 15x15 cm, kemudian kolaborator mendemonstrasikan tahap melipat menjadi payung. Kegiatan melipat kertas ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama setelah guru menjelaskan tahap melipat payung. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaboran mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan origami. Ada anak yang mengatakan seperti HF: “uss ini gimana sambil menangis”. Ada juga yang mengatakan “uss ini kok gak bisa yaa, gimana us?” kata Az. Setelah selesai kegiatan origami dengan waktu yang telah ditentukan, anak-anak melanjutkan pada kegiatan kedua yaitu menirukan tulisan sederhana yang sudah yang sudah disiapkan oleh kolaboran, dan dilanjutkan kegiatan ketiga mewarnai gambar hujan yang berada di majalah. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain diluar ruangan, sambil dilanjutkan latihan membaca huruf dan membaca iqra secara privat secara bergantian.

Pada kegiatan akhir kolaborasi melakukan evaluasi kegiatan sehari yang telah dilakukan, berdoa mau pulang, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan salam.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi Pertemuan Pertama dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui *origami* pada anak Kelompok A sesuai dengan data yang diperoleh adalah anak yang mendapat kriteria belum berkembang 6 anak, kriteria mulai berkembang 13 anak, kriteria penilaian berkembang sesuai harapan 6 anak. tindakan keberhasilan yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 yakni mencapai 40%. Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Table 8. Rekapitulasi Data Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek Penilaian	Presentase (%)
1	Ketelitian	40%
2	Kerapian	42%
3	Kecepatan	38%
Rata-rata		40%
Indikator Keberhasilan		75,00%

d. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 sebagai pijakan dalam perencanaan pada siklus I pertemuan 2. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 40% anak didik yang mencapai indikator keberhasilan dalam kategori BSB 24% dari 25 anak didik. Jumlah siswa dalam kategori MB dan BB 76%. Jumlah kenaikan dari kondisi awal kesiklus I pertemuan 1 sebesar 4%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada penelitian siklus I pertemuan 1 adalah kurangnya instruksi guru pada saat mendemonstrasikan tahap-tahap melipat payung kepada anak dan terlalu cepat yang menyebabkan masih banyak anak yang bertanya tahap-tahap saat melipat dan anak masih kurang faham tahap-tahap melipat sehingga saat anak melakukan kegiatan ada anak yang menangis menyebabkan konsentrasi yang lain terganggu dan anak kurang fokus dalam memahami tahap-tahap lipatan.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan kolaboran membahas untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yakni guru pada saat proses pembelajaran melipat agar memberi instruksi tahap-tahap melipat payung yang lebih jelas dan diberi jeda sebentar bertanya kepada anak sudah faham atau belum, kemudian lanjut ketahap melipat selanjutnya, agar anak lebih faham tahap-tahap melipat payung dan memberi *ice*

breaking agar anak lebih fokus, memberikan suasana kelas menjadi hidup sehingga anak lebih memperhatikan tahap-tahap melipat payung agar anak lebih fokus dan faham saat melakukan kegiatan melipat payung.

Dengan demikian dapat dikatakan penelitian pada siklus I pertemuan 1 masih perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 agar kemampuan motorik halus anak meningkat lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya yakni pada Siklus I pertemuan 2.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I pertemuan 2 dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborator selaku guru kelas Kelompok A, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini perencanaan ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelas untuk melakukan penemuan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program sekolah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RPPH disepakati

bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan ini diganti dengan kegiatan *origami* pada saat hari dan tanggal yang telah ditentukan untuk penelitian. Media dan perlengkapan lain yang digunakan penelitian semua disediakan oleh peneliti.

- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi/ *checklist*.
- 4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas lipat warna polos, gunting, pensil, dan lem.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan 2 kolaborasi melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan bersama peneliti. Pada hari Rabu 5 April 2023 dengan Tema Negaraku dan Sub Tema Rumah Gadang. Kegiatan dimulai pukul 07.30-10.30 WIB yang dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuat lingkaran, bernyanyi lagu mars TKIT AL-UMMAH, dan dilanjutkan bernyanyi lagu “Nama Rumah Adat” dengan nada naik delman, anak duduk dengan melingkar kemudian salam, dilanjutkan berdoa, hafalan, bahasa arab. Guru menanyakan kabar anak dan saling tanya jawab, guru mengabsen anak. kemudian anak duduk menghadap papan tulis, sambil istirahat guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan hari itu. Kegiatan satu anak melakukan kegiatan origami yaitu membuat rumah gadang. Guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan *origami* yang akan dilakukan yaitu membuat rumah gadang dengan kertas lipat warna polos dengan ukuran 15x15 cm, kemudian kolaborator mendemonstrasikan tahap melipat kertas menjadi bentuk rumah gadang. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Selama proses berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati anak dalam mengikuti langkah-langkah melipat rumah gadang. Setelah selesai dilanjutkan kegiatan kedua yaitu membuat gambar rumah adat sesuai dengan pola, kegiatan ketiga anak menarik garis gambar rumah adat. Setelah selesai anak istirahat bermain diluar kelas sambil bergantian privat latihan membaca huruf dan membaca iqra.

Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sehari dilanjutkan dengan doa mau pulang, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan salam.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi pertemuan kedua penelitian dilakuakn pada saat guru sedang mengajar. Hasil observasi ini menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui *origami* pada anak Kelompok A sesuai dengan data yang diperoleh adalah anak yang mendapat kriteria BSH 28%, kriteria MB dan BB 72%. Tindakan keberhasilan yang diperoleh pada siklus I

pertemuan 2 yakni mencapai 42%. Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Table 9. Rekapitulasi Data Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek Penialian	Presentase (%)
1	Ketelitian	42%
2	Kerapian	47%
3	Kecepatan	37%
Rata-rata		42%
Indikator Keberhasilan		75%

d. Tahap Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama kolaboran melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I pertemuan 2 sebagai pijakan dalam perencanaan pada siklus II pertemuan 1. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 42% anak didik yang mencapai indikator keberhasilan dalam kategori BSH 28% dari 25 anak didik. Jumlah siswa yang belum mencapai target indikator dalam kategori MB dan BB 72%. Jumlah kenaikan dari kondisi siklus I pertemuan 1 kesiklus I pertemuan 2 sebesar 4%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada penelitian siklus I pertemuan 2 adalah guru yang masih kurang jelas saat memberi instruksi dalam tahap-tahap melipat rumah adat sehingga saat anak melakukan kegiatan anak masih kurang faham dan ada yang masih bingung dengan tahap-tahap melipat

sehingga ada anak yang menangis menyebabkan konsentrasi anak yang lain terganggu dan kurang fokus saat kegiatan melipat.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan kolaborasi membahas untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yakni peneliti dan guru berdiskusi agar guru pada saat demonstrasi instruksi tahap-tahapnya lebih diperjelas lagi dan dipertegas lagi tahap-tahapnya “kalau sudah dilipatan digosok biar rapi yaa” agar anak faham tahap-tahap melipat rumah adat, agar tetap fokus diberi *ice breaking* sehingga anak lebih fokus dan memilih menggunakan kertas lipat motif untuk lebih menarik perhatian anak agar fokus memperhatikan demonstrasi yang diberikan oleh guru dan anak lebih bersemangat dalam kegiatan melipat.

Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus I pertemuan 2 masih perlu dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1 agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya yakni pada Siklus II pertemuan 1.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan Siklus II pertemuan 1 dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborasi selaku guru kelas Kelompok A, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau

saran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini perencanaan ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelas untuk melakukan penemuan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program sekolah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RPPH disepakati bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan ini diganti dengan kegiatan *origami* pada saat hari dan tanggal yang telah ditentukan untuk penelitian. Media dan perlengkapan lain yang digunakan penelitian semua disediakan oleh peneliti.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi/ *checklist*.
- 4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas lipat warna motif, kertas HVS yang sudah ada gambar baju adat, pensil, dan lem.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kolaborator melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan peneliti. Pada hari Rabu 12 April 2023 dengan Tema Negaraku dan Sub Tema Baju Adat. Kegiatan dimulai

pukul 07.30-10.30 WIB yang dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuat lingkaran, bernyanyi lagu mars TKIT AL-UMMAH, dan dilanjutkan bernyanyi lagu “pakaian adat indonesia”, anak duduk dengan melingkar kemudian salam, dilanjutkan berdoa, hafalan, bahasa arab. Guru menanyakan kabar anak dan saling tanya jawab, guru mengabsen anak. kemudian anak duduk menghadap papan tulis, sambil istirahat guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan hari itu. Kegiatan satu anak melakukan kegiatan origami yaitu baju adat. Guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan *origami* yang akan dilakukan yaitu melipat rok adat dengan kertas lipat warna motif dengan ukuran 15x7 cm, kemudian kolaborator mendemonstrasikan tahap melipat kertas menjadi baju adat. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Selama proses berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati anak dalam mengikuti langkah-langkah melipat rok untuk baju adat. Setelah selesai dilanjutkan kegiatan kedua yaitu menghitung jumlah gambar pakaian adat yang sama, kegiatan ketiga anak menghubungkan baerbagai baju adat. Setelah selesai anak istirahat bermain diluar kelas sambil bergantian privat latihan membaca huruf dan membaca iqra.

Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sehari dilanjutkan dengan doa mau pulang, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan salam.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi pertemuan kedua penelitian dilakuakn pada saat guru sedang mengajar. Hasil observasi ini menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui *origami* pada anak Kelompok A sesuai dengan data yang diperoleh adalah anak yang mendapat kriteria BSB dan BSH 72%, kriteria MB 28%. Tindakan keberhasilan yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 yakni mencapai 66,6 %. Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut

Table 10. Rekapitulasi Data Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek Penialian	Presentase (%)
1	Ketelitian	69%
2	Kerapian	74%
3	Kecepatan	57%
Rata-rata		66,6%
Indikator Keberhasilan		75%

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama kolaborasi melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II pertemuan 1 sebagai pijakan dalam perencanaan pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 66,6% anak didik yang mencapai indikator keberhasilan dalam kategori BSB dan BSH dari 25 anak didik. Jumlah siswa yang belum mencapai target indikator dalam kategori MB 28%. Jumlah kenaikan dari kondisi siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 sebesar 44%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada penelitian siklus II pertemuan 1 adalah saat memberi instruksi demonstrasi pada tahap-tahap melipat rok adat guru masih kurang dipertegas lagi, sehingga menyebabkan anak hasil kurang maksimal dan masih kurang rapi, masih ada yang terbalik saat melipat sehingga lipatan menjadi tidak sesuai, yang seharusnya lipatnya kanan-kiri secara bergantian anak melipat ke arah kanan terus, ada juga anak yang melipatnya terlalu besar sehingga hasilnya juga masih kurang rapi.

Berdasarkan data tersebut peneliti dan kolaborasi membahas untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yakni peneliti dan kolaborasi berdiskusi agar pada saat demonstrasi instruksi pada tahap-tahap melipat diperjelas lagi dengan cara bertanya kepada anak “apakah sudah faham apa belum” kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya agar anak

faham tahap-tahap melipat dan mengingatkan anak untuk melipat kecil-kecil saja agar hasilnya lebih rapi.

Dengan demikian dapat dikatakan pada siklus II pertemuan 1 masih perlu dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti melakukan tindakan selanjutnya yakni pada Siklus II pertemuan 2.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan 2

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan Siklus II pertemuan 2 dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborator selaku guru kelas Kelompok A, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap ini perencanaan ini adalah:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelas untuk melakukan penemuan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program sekolah.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RPPH disepakati bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan ini diganti dengan

kegiatan *origami* pada saat hari dan tanggal yang telah ditentukan untuk penelitian. Media dan perlengkapan lain yang digunakan penelitian semua disediakan oleh peneliti.

- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi/ *checklist*.
- 4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian, berupa kertas lipat warna motif, pensil, dan lem.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan 2 kolaborasi melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah di rencanakan bersama peneliti. Pada hari Rabu 19 April 2023 dengan Tema Negaraku dan Sub Tema Topi adat. Kegiatan dimulai pukul 07.30-10.30 WIB yang berbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan membuat lingkaran, bernyanyi lagu mars TKIT AL-UMMAH, dan dilanjutkan bernyanyi lagu “pakaian adat indonesia”, anak duduk dengan melingkar kemudian salam, dilanjutkan berdoa, hafalan, bahasa arab. Guru menanyakan kabar anak dan saling tanya jawab, guru mengabsen anak. kemudian anak duduk menghadap papan tulis, sambil istirahat guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, kolaborasi menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan hari itu. Kegiatan satu anak melakukan kegiatan origami yaitu melipat topi adat. Guru atau kolaborasi menjelaskan kegiatan *origami*

yang akan dilakukan yaitu melipat topi adat dengan kertas lipat warna motif dengan ukuran 15x15 cm, kemudian kolaborator mendemonstrasikan tahap melipat kertas menjadi bentuk topi adat. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Selama proses berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati anak dalam mengikuti langkah-langkah melipat topi adat. Setelah selesai dilanjutkan kegiatan kedua yaitu menghubungkan satu benda dengan benda yang lainnya, kegiatan ketiga anak menebalkan gambar keris dan mewarnai. Setelah selesai anak istirahat bermain diluar kelas sambil bergantian privat latihan membaca huruf dan membaca iqra.

Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sehari dilanjutkan dengan doa mau pulang, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, dan salam.

c. Hasil Observasi

Hasil observasi siklus II pertemuan 2 penelitian dilakukan pada saat guru sedang mengajar. Hasil observasi ini menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui *origami* pada anak Kelompok A sesuai dengan data yang diperoleh adalah anak yang mendapat kriteria BSB dan BSH 84% atau 21 anak, kriteria MB 16% atau 4 anak. Tindakan keberhasilan yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 yakni mencapai 78%. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 11. Rekapitulasi Data Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek Penialian	Presentase (%)
1	Ketelitian	81%
2	Kerapian	77%
3	Kecepatan	76%
Rata-rata		78%
Indikator Keberhasilan		75%

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti bersama kolaboran melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus II pertemuan 2, peneliti memperoleh hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 terdapat 78% yang sudah mencapai target sesuai dengan indikator penilaian. Disisi lain jumlah siswa yang belum mencapai target indikator penilaian mencapai 16%. Presentase kenaikan motorik halus dari siklus II pertemuan 1 kesiklus II pertemuan 2 sebesar 12%.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus II pertemuan 2 kekurangan-kekurangan yang terjadi di Siklus II pertemuan 2 sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga keterampilan motorik halus anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Presentase keberhasilan pada keterampilan motorik halus melalui kegiatan origami telah tercapai presentase 78% pada siklus II pertemuan 2. Hasil tersebut telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu, peningkatan

keterampilan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup dihentikan pada siklus II pertemuan 2.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan origami pada kelompok A TKIT Al-Ummah, Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan origami dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 12. Presentasi Perkembangan Kemampuan Motorik Halus pada Kelompok A di TKIT Al-Ummah Pakis

Siklus	Kriteria Penilaian				Presentase
	1	2	3	4	
Pra-siklus	12	8	5	0	35,6%
Siklus I Pertemuan 1	6	13	6	0	40%
Siklus I Pertemuan 2	5	13	7	0	42%
Siklus II Pertemuan 1	0	7	9	9	66,6%
Siklus II Pertemuan 2	0	4	7	14	78%

Berdasarkan table 12 diatas terdapat perbandingan perkembangan motorik halus melalui kegiatan origami pada anak kelompok A dari kondisi prasiklus, siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, siklus II pertemuan 2.

D. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dan dibantu oleh guru kelas kelompok A TKIT Al-Ummah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak setelah melalui kegiatan origami pada setiap siklusnya. Jumlah anak dalam kemampuan motorik halus meningkat dengan baik setelah menggunakan kegiatan origami, dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak pada kategori BB berkurang dan prosentase BSH dan BSB meningkat cukup banyak. Pada saat mengikuti kegiatan origami anak sangat senang dan antusias dalam melipat meskipun ada anak yang belum paham dengan tahap-tahap melipat dan ada anak yang menangis pada awal siklus namun setelah dicoba lagi pada siklus II anak-anak sudah mulai paham dengan tahap-tahap saat melipat.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara melalui kegiatan origami untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa siklus I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus belum berjalan secara optimal, namun pada siklus II sudah mengalami peningkatan dengan baik.

Jumlah siswa yang terdapat pada kelompok A TKIT Al-Ummah Pakis berjumlah 25 anak dengan perkembangan motorik halus sudah meningkat pada siklus I pertemuan 1 pada kriteria BSH/BSB menjadi 40%, lalu pada siklus I pertemuan 2 meningkat pada kriteria BSH/BSB menjadi 42%, pada siklus II pertemuan 1 naik menjadi 66,6% pada kriteria BSH/BSB, dan pada

siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 78% pada kriteria BSH/BSB. Presentase kemampuan motorik halus melalui kegiatan origami pada kelompok A sudah mencapai target yang ingin dicapai pada penelitian ini yakni 75% yakni pada siklus II pertemuan 2 presentase mencapai 78%, maka siklus tindakan dihentikan. Setelah melakukan penelitian masih ada 4 siswa yang mulai berkembang (MB) dalam meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus yaitu:

- 1) Zafran, dapat melakukan lipatan namun karena tergesa-gesa ingin cepat selesai sehingga kurang memperhatikan guru saat mendemonstrasikan tahap-tahap melipat dan hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Juan, dapat melakukan lipatan namun karena tidak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan tahap-tahap melipat jadi hasilnya kurang sesuai.
- 3) Azzam, dapat melakukan lipatan namun karena kurang memperhatikan tahap-tahap demonstrasi melipat jadi kurang memahami tahap-tahap lipatan menjadikan hasilnya kurang sesuai
- 4) Luqman, dapat melakukan lipatan namun karena sering melamun jadi kurang memperhatikan tahap-tahap melipat sehingga hasilnya menjadi kurang sesuai.

Sehingga melalui rangkuman tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok A di TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo meningkat. Melalui kegiatan origami

memberikan suasana baru yang menyenangkan untuk anak dan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A di TKIT Al-Ummah Pakis Pondok Grogol Sukoharjo pada tahun 2022/2023 maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini melibatkan 30 peserta didik kelompok A di TKIT Al-Ummah. Penelitian ini dimulai pada saat pra siklus yang memperlihatkan kondisi awal ketika sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, kemampuan motorik halus anak meningkat dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan pada kemampuan motorik halus. Anak sudah mampu melipat dengan rapi.

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan origami pada kelompok A mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan prosentase dapat dilihat dari kondisi pra siklus, Siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2, Siklus II pertemuan 1, Siklus II pertemuan 2. Kondisi awal atau pra siklus prosentase kemampuan motorik halus anak baru mencapai 35,6% saja yang sudah memenuhi indikator penilaian. Pada siklus I pertemuan 1 kemampuan motorik halus pada anak kelompok A mengalami peningkatan menjadi 40%. Karena belum mencapai indikator penilaian yang diinginkan maka dilakukan siklus I

pertemuan 2 dengan presentase kemampuan motorik halus anak kelompok A mencapai 42%, karena belum mencapai target indikator penilaian dilakukan siklus II pertemuan 1 dengan presentase kemampuan motorik halus anak kelompok A mencapai 66,6%, dikarenakan belum mencapai target presentase indikator penilaian maka dilakukan siklus II pertemuan 2 dengan presentase kemampuan motorik halus anak kelompok A mencapai 78%. Dikarenakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang sudah diinginkan maka penelitian dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa “melalui kegiatan origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TKIT Al-Ummah, Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TKIT Al-Ummah Pakis

Sebaiknya Kepala TKIT Al-Ummah lebih memperhatikan kegiatan apa saja yang akan digunakan salah satunya untuk melatih motorik halus agar berkembang dengan baik seperti kegiatan origami.

2. Bagi guru TKIT

a. Sebaiknya dalam kegiatan origami, guru menggunakan media kertas motif sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan melipat.

b. Guru selalu memberikan motivasi berupa *reward* atau pujuan dalam proses pembelajaran agar anak lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan origami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan media kertas lain untuk melakukan kegiatan origami dan waktu penelitian dapat dilakukan lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bredenkamp, S. & Copple, C. 1996. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program*. Washington, D.C: NAEYC
- C. Asri Budiningsih. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Depdiknas. 2007. *Panduan Evaluasi Belajar Siswa*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta
- Endang Sugiarti. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Fitri Rahmawati. 2017. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani*. Jl. Pendidikan Kec. Percut. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Habib Hambali dan Rodiyah. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Al Hikmah Kalijaga Alian Kebumen*. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi vol.02
- Halimah. 2019. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun di TKQ An-Nur*. Jakarta. Fakultas Tarbiyah. Skripsi. Institut Perguruan Tinggi Ilmu AlQur'an
- Harun Rasyid dkk. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Habib Hambali dan Rodiyah. 2020. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Al Hikmah Kalijaya Alian Kebumen*. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi. Vol. 02 No.01 2020
- Irjus Indrawan. 2020. *Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi*. Riau: jln. Penepak RT 12 RW 06
- Jaipul L. Roopnarine dan James E. Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: kencana

- Khadih dan Nurul Amelia. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana jl.Tambora Raya No.23 Rawamangun Jakarta
- Lolita Indraswati. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No 1
- Martini, Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tanam Kanak-Kanak*. Jakarta: PTGrasindo
- Maya Hirai. 2012. *Fun Origami*. PT Kawan Pustaka
- MS Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Nilawati Tadjuddin. 2014. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini preespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Herya Media
- Nurlaili. 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Standar nasional Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik.
- Rita Eka Izzaty. 2015. *Mengenal Permasalahan perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaam Perguruan Tinggi
- Rosmala Dewi. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Samsudin dalam Endang Sugiarti. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Salsabila Rajabasa Bandar Lampung*
- Slamet Suryanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng
- _____. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

- Sri Setiani. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sri Wahyuti. 2015. *Cara Gampang Melipat Origami*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sujiono dkk. dalam Septiana Dwi Marwati. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik
- Suwarsih Madya. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- UU No. 20 tahun 2003
- Yhuda M. Saputra Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketetnaga Perguruan Tinggi
- Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran No.1

DAFTAR PESERTA DIDIK
KELOMPOK A TKIT AL-UMMAH PAKIS
TAHUN 2022/2023

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Akifa Luthfiya	Perempuan
2.	Naira Azalea	Perempuan
3.	Alifa Zahra	Perempuan
4.	Muhammad Azzam Thorika	Laki-laki
5.	Chelsee Aurelia Putri	Perempuan
6.	Faid Aulal Basyar	Laki-laki
7.	Muhammad Fatih	Laki-laki
8.	Fathiyya Ihda Husnayain	Perempuan
9.	Alesha Elvina Ganes	Perempuan
10.	Hafidz Ibrahim	Laki-laki
11.	Sbastian Juan Prasaja	Laki-laki
12.	Kanza Luna	Perempuan
13.	Luqman Nur Salim	Laki-laki
14.	Muhammad Iqbal	Laki-laki
15.	Mahira Hasana Kamila	Perempuan
16.	Nafisha Ramadhani	Perempuan
17.	Ikrima Iathifatut Tazkiyyah	Perempuan
18.	Shaqira Azizah	Perempuan
19.	Abdullah Umar	Laki-laki

No.	Nama	Jenis Kelamin
20.	Umair Ubaidillah Asy-syarh	Laki-laki
21.	Viora	Perempuan
22.	Liza Auliya Putri	Perempuan
23.	Zaidan Al Mubarak	Laki-laki
24.	Muhammad Dylan Alfa Rizky Nur Fakhrudin	Laki-laki
25.	Zafran Abiyu Artanabil	Laki-laki

Lampiran No. 2

JADWAL PENELITIAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK A TKIT
AL-UMMAH PAKIS PONDOK GROGOL SUKOHARJO TAHUN
2022/2023

No.	Hari/Tanggal	Materi
1.	Rabu, 29 Maret 2023	Membuat lipatan payung
2.	Rabu, 5 April 2023	Membuat rumah gadang
3.	Rabu, 12 April 2023	Membuat lipatan rok baju adat
4.	Rabu, 19 April 2023	Membuat topi adat bali

Lampiran No.3a

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TKIT AL-UMMAH
TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester /Minggu/Harian	: 2/4/3
Hari / Tanggal	: Rabu, 29 Maret 2023
Kelompok Usia	: 4-5 tahun
Tema/Sub Tema/ sub-sub tema	: Alam Semesta/kejadian alam/hujan
Kompetensi Dasar	: 1.1/3.3/4.3/3.11/4.11/3.15
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri ciptaan Tuhan - menyesuaikan diri dengan lingkungan - Menirukan pola - Tertarik pada karya seni - Menggerakkan jari jari tangan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai Ciptaan Allah -Mengucapkan salam masuk dalam SOP Penyambutan dan Penjemputan. -Doa Sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan. -Mencuci tangan dalam SOP Sebelum dan sesudah makan.
Alat dan Bahan	: kertas lipat warna polos, kertas HVS, alat tulis, lem, buku tulis, majalah cermai

A.KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Bergandengan tangan membuat lingkaran
3. Bernyanyi Mars TKIT Al-Ummah dan “Tik Tik Bunyi Hujan”
4. Berdoa belajar
5. Murojaah Hafalan, hadist, dan doa sehari-hari
6. Berdiskusi tentang Hujan
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat membuat payung
2. Mencontoh menulis kalimat sederhana
3. Mewarnai gambar hujan

C. RECALLING

1. Merapikan alat alat yang telah di gunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP


1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkannya hari ini,mainan apa yang paling di sukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penetapan SOP Penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mencintai alam semesta
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat mengetahui kejadian alam
 - b. Dapat menulis mencontoh kalimat sederhana
 - c. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Mengetahui,,
Kepala Sekolah

Nur Khasanah
TKIT AL-LIMMAN
Pekis - Pandak - Griyog - Sukoharjo

Wali kelas

Salma Diana Aziza

Lampiran No.3b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TIKT AL-UMMAH

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester /Minggu/Harian	: 2/1/3
Hari / Tanggal	: Rabu, 5 April 2023
Kelompok Usia	: 4-5 tahun
Tema/Sub Tema/ sub-sub tema	: Negaraku/Rumah Adat/ Rumah gadang
Kompetensi Dasar	: 1.1/1.2/2.6/3.6/4.6
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none">- Mensyukuri ciptaan Tuhan- Menghargai hasil karya orang lain- Mentaati tata tertib yang ada- Konsep bilangan- Menggerakkan jari jari tangan- Menirukan pola
Materi Pembiasaan	: <ul style="list-style-type: none">- Bersyukur sebagai Ciptaan Allah-Mengucapkan salam masuk dalam SOP Penyambutan dan Penjemputan.-Doa Sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.-Mencuci tangan dalam SOP Sebelum dan sesudah makan.
Alat dan Bahan	: kertas lipat, gunting, lem, majalah, cermai

A.KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Bergandengan tangan membuat lingkaran
3. Bernyanyi Mars TKIT Al-Ummah dan "nama rumah adat di indosesia"
4. Berdoa belajar
5. Murojaah Hafalan, Hadist, dan doa sehari-hari
6. Berdiskusi tentang rumah joglo
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat rumah joglo
2. mengurutkan pola berbagai rumah adat
3. Menghubungkan gambar rumah adat

C. RECALLING

1. Merapikan alat alat yang telah di gunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP


1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkannya hari ini,mainan apa yang paling di sukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penetapan SOP Penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mencintai berbagai budaya indonesia
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat mengetahui berbagai rumah adat
 - b. Dapat mengurutkan gambar sesuai dengan pola
 - c. Melatih kemampuan otot-otot tangan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nur Khâsanah
TKIT AL-UMMAH
Pondok-Pandak-Grojok-Sulthani

Wali kelas

Salma Diana Aziza

Lampiran No.3c

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TKIT AL-UMMAH

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester /Minggu/Harian	: 2/2/3
Hari / Tanggal	: Rabu, 12 April 2023
Kelompok Usia	: 4-5 tahun
Tema/Sub Tema	: Negaraku/ baju adat
Kompetensi Dasar	: 1.1/1.2/3.6/3.7/4.6/4.7
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri Ciptaan Tuhan -Menghargai hasil karya orang lain - Budaya sekitar lingkungan anak - Menggerakkan jari jari tangan - Menirukan Pola - Konsep Bilangan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai Ciptaan Allah -Mengucapkan salam masuk dalam SOP Penyambutan dan Penjemputan. -Doa Sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan. -Mencuci tangan dalam SOP Sebelum dan sesudah makan.
Alat dan Bahan	: majalah, cermai, kertas lipat motif, HVS, lem, dan alat tulis

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Bergandengan tangan membuat lingkaran
3. Bernyanyi Mars TKIT Al-Ummah dan “pakaian adat indonesia”
4. Berdoa belajar
5. Murojaah Hafalan, hadist, dan doa sehari-hari
6. Berdiskusi tentang baju adat
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat rok untuk baju adat
2. Menghitung jumlah gambar pakaian adat yang sama
3. Menghubungkan berbagai baju adat

C. RECALLING

1. Merapikan alat alat yang telah di gunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkannya hari ini,mainan apa yang paling di sukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan pesan
4. penetapan SOP Penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

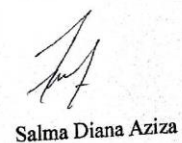
1. Sikap
 - a. Mencintai budaya dan adat indonesia
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat mengetahui baju adat jawa
 - b. Mengetahui pakaian adat
 - c. Dapat berhitung 1-10

Mengetahui,,
Kepala Sekolah



Nur Hasanah

Wali kelas



Salma Diana Aziza

Lampian No.3d

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

TKIT AL-UMMAH

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester /Minggu/Harian	: 2/1/3
Hari / Tanggal	: Rabu, 19 April 2023
Kelompok Usia	: 4-5 tahun
Tema/Sub Tema/Sub2 Tema	: Negaraku/pakaian adat
Kompetensi Dasar	: 1.1/1.2/3.6/3.7/4.6/4.7
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri Ciptaan Tuhan - Menghargai hasil karya orang lain - Menirukan Pola - Toleransi - Menggerakkan jari jari tangan
Materi Pembiasaan	: - Bersyukur sebagai Ciptaan Allah -Mengucapkan salam masuk dalam SOP Penyambutan dan Penjemputan. -Doa Sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan. -Mencuci tangan dalam SOP Sebelum dan sesudah makan.
Alat dan Bahan	: kertas lipat motif batik, lem, majalah, cermai, alat tulis

A.KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. bergandengan tangan membuat lingkaran
3. Bernyanyi Mars TKIT Al-Ummah dan “pakaian adat Indonesia”
4. Berdoa belajar
5. Murojaah Hafalan surat, Hadist, dan doa sehari-hari
6. Berdiskusi tentang pakaian adat
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat topi adat
2. Menghubungkan satu benda dengan benda yang lainnya
3. Menebalkan gambar keris dan mewarnai

C. RECALLING

1. Merapikan alat alat yang telah di gunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP


1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di mainkannya hari ini,mainan apa yang paling di sukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. penetapan SOP Penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mencintai berbagai ragam budaya
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Mengetahui berbagai pakaian adat
 - b. Menebalkan bentuk keris
 - c. Mewarnai sesuai dengan gambar keris



Wali kelas



Salma Diana Aziza

Lampiran No.4

Pedoman Wawancara untuk Kepala TK

Nama Kepala TK :

Tempat Pelaksanaan :

Waktu Pelaksanaan :

A. Kemampuan Motorik Halus Anak

1. Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok A di TKIT Al-Ummah, Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo?
2. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak?
3. Bagaimana dengan kegiatan origami apakah sering dilakukan?

B. Kegiatan Origami

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan origami?
2. Apa saja media yang digunakan untuk kegiatan origami?

Lampiran No.5

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

Nama Guru :

Tempat Pelaksanaan :

Waktu Pelaksanaan :

A. Kemampuan Motorik Halus Anak

1. Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok A di TKIT Al-Ummah, Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo?
2. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak?
3. Bagaimana dengan kegiatan origami apakah sering dilakukan?

B. Kegiatan Origami

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan origami?
2. Apa saja media yang digunakan untuk kegiatan origami?

Lampiran No. 6

Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Akifa															
2.	Alea															
3.	Alifa															
4.	Azzam															
5.	Chelsee															
6.	Faid															
7.	Fatih															
8.	Fathiya															
9.	Ganes															
10.	Hafidz															
11.	Juan															
12.	Luna															
13.	Luqman															
14.	Iqbal															
15.	Mila															
16.	Nafisa															
17.	Rima															
18.	Shaqira															
19.	Umar															
20.	Umair															
21.	Vio															
22.	Liza															
23.	Zaidan															
24.	Dylan															
25.	Zafran															

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
Jumlah															
Rata-rata															
Rata-rata total															

Keterangan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

1 = BB (Belum Berkembang)

Lampiran No.4a

Hasil Wawancara untuk Kepala TK

Nama Kepala TK : Nur Khasanah

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kantor

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 4 Januari 2023

A. Kemampuan Motorik Halus Anak

1. Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok A di TKIT Al-Ummah, Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo?

Jawab: “kemampuan motorik halus anak kelompok A dilihat disini sudah sesuai dengan tahap perkembangan, namun perkembangan anak masih kurang seperti kegiatan menggunting anak belum terlalu luwes”

2. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak?

Jawab: “untuk kegiatan motorik halus disekolah ini salah satunya menggunting, mewarnai, dan beberapa kegiatan yang berada di LKA (Lembar Kerja Anak) untuk menstimulasi motorik halus”

3. Bagaimana dengan kegiatan origami apakah sering dilakukan?

Jawab: “kalau dengan kegiatan origami juga dilakukan tetapi memang jarang dilakukan”

B. Kegiatan Origami

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan origami?

Jawab: “kegiatan origami adalah kegiatan melipat dengan kertas lipat dan bahan-bahan lainnya, dan salah satu kegiatan untuk menstimulasi motorik halus anak”

2. Apa saja media yang digunakan untuk kegiatan origami?

Jawab: “media yang digunakan adalah kertas lipat, dan lem”

Lampiran No. 5a

Hasil Wawancara untuk Guru Kelas

Nama Guru : Salma Diana Aziza

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas Kelompok A

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 4 Januari 2023

A. Kemampuan Motorik Halus Anak

1. Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok A di TKIT Al-Ummah, Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo?

Jawab: “untuk kemampuan motorik halus anak di kelompok A memang agak kurang berkembang, dilihat dari beberapa kegiatan salah satunya kegiatan mewarnai kadang anak masih asal mewarnai dan belum sesuai dengan pola gambar jadi masih coret-coret”

2. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak?

Jawab: “ada beberapa kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi motorik halus anak yaitu kegiatan mewarnai, menggunting, dan menyobek”

3. Bagaimana dengan kegiatan origami apakah sering dilakukan?

Jawab: “kegiatan origami disekolah juga dilakukan tapi jarang, karena disekolah ini menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak)”

B. Kegiatan Origami

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan origami?

Jawab: “kegiatan origami merupakan kegiatan yang melatih fisik motorik halus dan meningkatkan kreativitas anak”

2. Apa saja media yang digunakan untuk kegiatan origami?

Jawab: “ kertas origami, gunting, dan lem”

Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas

Nama Guru : Alfida Nur Aini

Tempat Pelaksanaan : Ruang Kelas Kelompok A

Waktu Pelaksanaan : Rabu, 4 Januari 2023

A. Kemampuan Motorik Halus Anak

1. Bagaimana kondisi kemampuan motorik halus anak kelompok A di TKIT Al-Ummah, Pakis, Pondok, Grogol, Sukoharjo?

Jawab: “Kondisi motorik halus anak Kelompok A sekarang agak kurang berkembang dilihat dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan merobek, masih banyak anak merobek tidak sesuai dengan pola, anak masih kaku saat merobek jadi asal disobek”

2. Kegiatan apa saja yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak?

Jawab: “kegiatan yang digunakan untuk menstimulasi biasanya mewarnai, menggunting, menempel, menyobek”

3. Bagaimana dengan kegiatan origami apakah sering dilakukan?

Jawab: “ untuk kegiatan origami jarang, biasanya kita menggunakan majalah untuk kegiatan sehari-hari jadi untuk kegiatan origami jarang dilakukan”

B. Kegiatan Origami

1. Apa yang anda ketahui tentang kegiatan origami?

Jawab: “melipat kertas, seni melipat kertas yang berasal dari jepang dengan kertas warna”

2. Apa saja media yang digunakan untuk kegiatan origami?

Jawab:” kertas lipat warna, kertas lipat motif, koran”

Lampiran No.6a

Hasi Observasi Prasiklus Perkembangan Motorik Halus

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Akifa				√				√				√	3	25	Kurang
2.	Alea				√				√				√	4	33,33	Kurang
3.	Alifa				√				√				√	4	33,33	Kurang
4.	Azzam				√				√				√	3	25	Kurang
5.	Chelsee				√				√				√	7	58,33	Cukup
6.	Faid				√				√				√	3	25	Kurang
7.	Fatih				√				√				√	3	25	Kurang
8.	Fathiya				√				√				√	6	50	Cukup
9.	Ganes				√				√				√	7	58,33	Cukup
10.	Hafidz				√				√				√	3	25	Kurang
11.	Juan				√				√				√	3	25	Kurang
12.	Luna				√				√				√	4	33,33	Kurang
13.	Luqman				√				√				√	3	25	Kurang
14.	Iqbal				√				√				√	3	25	Kurang
15.	Mila				√				√				√	4	33,33	Kurang
16.	Nafisa				√				√				√	4	33,33	Kurang
17.	Rima				√				√				√	4	33,33	Kurang
18.	Shaqira				√				√				√	3	25	Kurang
19.	Umar				√				√				√	7	58,33	Cukup
20.	Umair				√				√				√	9	75	Baik
21.	Vio				√				√				√	4	33,33	Kurang
22.	Liza				√				√				√	3	25	Kurang
23.	Zaidan				√				√				√	7	58,33	Cukup
24.	Dylan				√				√				√	3	25	Kurang
25.	Zafran				√				√				√	3	25	Kurang

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
Jumlah		0	1	9	15	0	5	3	17	0	0	8	17	107	891,3	
Rata-rata		36%				38%				33%						
Rata-rata total													35,6	Kurang		

Keterangan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

1 = BB (Belum Berkembang)

Lampiran No.6b

Hasi Observasi Siklus I Pertemuan 1 Perkemabangan Motorik Halus

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Akifa			√					√				√	4	33,33	Kurang
2.	Alea				√			√					√	5	41,66	Cukup
3.	Alifa			√					√				√	4	33,33	Kurang
4.	Azzam				√				√				√	3	25	Kurang
5.	Chelsee			√			√						√	7	58,33	Cukup
6.	Faid				√			√					√	4	33,33	Kurang
7.	Fatih			√					√				√	4	33,33	Kurang
8.	Fathiya				√			√					√	5	41,66	Cukup
9.	Ganes			√			√						√	7	58,33	Cukup
10.	Hafidz				√				√				√	3	25	Kurang
11.	Juan				√				√				√	3	25	Kurang
12.	Luna			√					√				√	4	33,33	Kurang
13.	Luqman			√					√				√	4	33,33	Kurang
14.	Iqbal				√				√				√	3	25	Kurang
15.	Mila				√			√					√	4	33,33	Kurang
16.	Nafisa				√			√					√	4	33,33	Kurang
17.	Rima			√				√					√	6	50	Cukup
18.	Shaqira			√					√				√	4	33,33	Kurang
19.	Umar		√					√					√	7	58,33	Cukup
20.	Umair			√			√						√	8	66,66	Baik
21.	Vio			√			√						√	7	58,33	Cukup
22.	Liza			√					√				√	4	33,33	Kurang
23.	Zaidan			√			√						√	7	58,33	Cukup
24.	Dylan				√				√				√	3	25	Kurang
25.	Zafran				√				√				√	3	25	Kurang

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
Jumlah		0	1	13	11	0	5	7	13	0	1	8	16	117		
Rata-rata		40%				42%				38%					974,9	
Rata-rata total															40	Kurang

Keterangan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

1 = BB (Belum Berkembang)

Lampiran No.6b

Hasi Observasi Siklus I Pertemuan 2 Perkemabangan Motorik Halus

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Akifa				√			√					√	4	33,33	Kurang
2.	Alea				√			√					√	4	33,33	Kurang
3.	Alifa				√				√				√	4	33,33	Kurang
4.	Azzam				√				√				√	3	25	Kurang
5.	Chelsee			√				√				√		7	58,33	Cukup
6.	Faid				√				√				√	3	25	Kurang
7.	Fatih			√				√					√	7	58,33	Cukup
8.	Fathiya			√				√					√	5	41,66	Cukup
9.	Ganes			√				√					√	6	50	Cukup
10.	Hafidz				√				√				√	3	25	Kurang
11.	Juan				√			√					√	4	33,33	Kurang
12.	Luna				√			√					√	4	33,33	Kurang
13.	Luqman				√				√				√	3	25	Kurang
14.	Iqbal				√			√					√	4	33,33	Kurang
15.	Mila			√				√					√	5	41,33	Kurang
16.	Nafisa			√				√					√	6	50	Cukup
17.	Rima			√				√					√	6	50	Cukup
18.	Shaqira			√				√					√	5	41,33	Cukup
19.	Umar		√					√					√	8	66,66	Baik
20.	Umair		√					√					√	9	75	Baik
21.	Vio			√				√					√	6	50	Cukup
22.	Liza			√				√					√	4	33,33	Kurang
23.	Zaidan		√					√					√	9	75	Baik
24.	Dylan			√				√					√	5	41,66	Cukup
25.	Zafran				√				√				√	3	25	Kurang

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
Jumlah		0	3	11	11	0	4	14	7	0	3	6	16	127	1057	
Rata-rata		42%				47%				37%						
Rata-rata total														42	Cukup	

Keterangan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

1 = BB (Belum Berkembang)

Lampiran No.6c

Hasi Observasi Siklus II Pertemuan 1 Perkemabangan Motorik Halus

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Akifa			√				√				√		6	50	Cukup
2.	Alea			√			√					√		7	58,33	Cukup
3.	Alifa			√			√					√		7	58,33	Cukup
4.	Azzam				√			√					√	4	33,33	Kurang
5.	Chelsee		√			√						√		10	83,33	Sangat baik
6.	Faid			√			√					√		7	58,33	Cukup
7.	Fatih		√			√						√		10	83,33	Sangat baik
8.	Fathiya	√					√					√		10	83,33	Sangat baik
9.	Ganes	√				√						√		11	91,66	Sangat baik
10.	Hafidz			√			√					√		7	58,33	Cukup
11.	Juan			√				√					√	5	41,66	Cukup
12.	Luna			√				√					√	5	41,66	Cukup
13.	Luqman		√					√				√		7	58,33	Cukup
14.	Iqbal		√					√				√		7	58,33	Cukup
15.	Mila		√				√					√		8	66,66	Baik
16.	Nafisa		√				√					√		8	66,66	Baik
17..	Rima		√			√						√		10	83,33	Sangat baik
18.	Shaqira			√				√				√		6	50	Cukup
19.	Umar	√				√						√		11	91,66	Sangat baik

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
20.	Umair	√				√				√				12	100	Sangat baik
21.	Vio		√			√					√			7	58,33	Cukup
22.	Liza	√					√				√			10	83,33	Sangat baik
23.	Zaidan	√				√				√				12	100	Sangat baik
24.	Dylan			√				√					√	5	41,66	Cukup
25.	Zafran			√				√					√	5	41,66	Cukup
Jumlah		6	8	10	1	8	8	9	0	2	8	10	5	197	1641	
Rata-rata		69%				74%				57%						
Rata-rata total															66,6	Baik

Keterangan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

1 = BB (Belum Berkembang)

Lampiran No.6d

Hasi Observasi Siklus II Pertemuan 2 Perkemabangan Motorik Halus

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Akifa			√				√			√			7	58,33	Cukup
2.	Alea		√				√				√			9	75	Baik
3.	Alifa		√				√					√		8	66,66	Baik
4.	Azzam			√							√			5	41,66	Cukup
5.	Chelsee	√				√				√				12	100	Sangat baik
6.	Faid		√				√			√				10	83,33	Sangat baik
7.	Fatih	√				√				√				12	100	Sangat baik
8.	Fathiya	√				√				√				12	100	Sangat baik
9.	Ganes	√				√				√				12	100	Sangat baik
10.	Hafidz		√				√			√				10	83,33	Sangat baik
11.	Juan			√				√				√		6	50	Cukup
12.	Luna	√					√			√				11	91,66	Sangat baik
13.	Luqman			√				√				√		6	50	Cukup
14.	Iqbal		√					√				√		7	58,33	Cukup
15.	Mila	√					√			√				11	91,66	Sangat baik
16.	Nafisa		√			√				√				11	91,66	Sangat baik
17..	Rima		√				√				√			9	75	Baik

No.	Nama Anak	Aspek Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak melalui <i>Origami</i>												Total Skor	Jumlah (%)	Kriteriaa Penilaian
		Keteitian				Keterampilan				Kecepatan						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
18.	Shaqira		√				√				√			9	75	Baik
19.	Umar	√				√				√				12	100	Sangat baik
20.	Umair	√				√				√				12	100	Sangat baik
21.	Vio	√				√				√				12	100	Sangat baik
22.	Liza	√					√			√				11	91,66	Sangat baik
23.	Zaidan	√				√				√				12	100	Sangat baik
24.	Dylan		√				√					√		8	66,66	Baik
25.	Zafran			√				√				√		6	50	Cukup
Jumlah		11	9	5	0	9	10	5	1	14	4	7	0	207	1999	
Rata-rata		81%				77%				76%						
Rata-rata total													78	Baik		

Keterangan:

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

2 = MB (Mulai Berkembang)

1 = BB (Belum Berkembang)

Pelaksanaan Kegiatan Origami Pada Siklus I Pertemuan 1



Anak sedang berdoa sebelum belajar melipat



anak sedang menunjukkan kertas untuk

Hasil Karya Anak Siklus I pertemuan 1

1. kriteria BSH 6 anak



Hasil karya ganes, umair, umar, zaidan, chelsea, vio

2. keriteria MB 13 anak



Hasil karya akifa, alea, liza, faid, alifa, fathiya, fatih,
Luna, luqman, mila, nafisa, syaqira, rima

3. kriteia BB 6 anak



Hasil karya azzam, hafidz, juan, iqbal, dylan, zafran

Pelaksanaan Kegiatan Origami Pada Siklus I pertemuan 2



Anak menunjukkan kertas origami



anak menunjukkan proses lipatan

Hasil Karya Anak Siklus I pertemuan 2

1. kriteria BSH 7 anak



Hasil karya ganes, chelsee, uamir, umar, rima, zaidan, fatih

2. kriteria MB 13 anak



Hasil karya dylan, iqbal, alea, akifa, fatih, syaqira, liza, alifa, nafisa, vio, luna, mila, juan

3. kriteria BB 5 anak



Hasil karya hafidz, faid, zafran, luqman, azzam

Pelaksanaan Kegiatan Origami pada Siklus II pertemuan 1

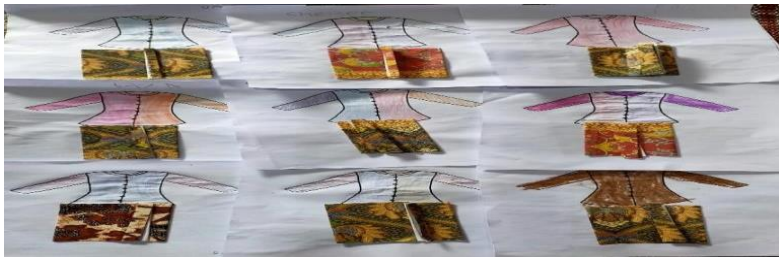


Kegiatan saat anak mewarnai baju adat



proses melipat rok untuk baju adat

1. kriteria BSB



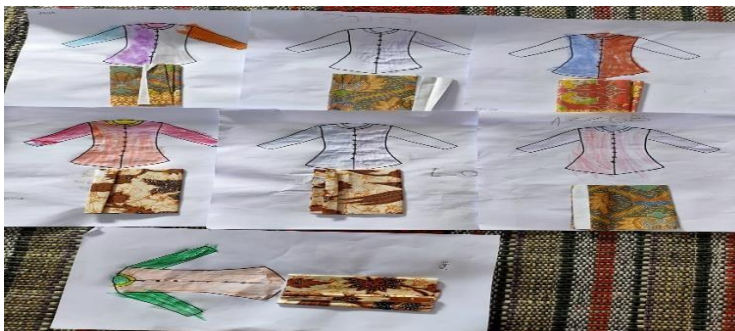
Hasil karya umar, chelsee, fatih, liza, zaidan, rima,
Umair, ganes, fathiya

2. kriteria BSH



Hasil karya luqman, vio, iqbal, alifa, mila, nafisa, faid, hafidz, alea

3. kriteria MB



Hasil karya juan, zafran, dylan, syaqira, luna, azzam, akifa

Pelaksanaan Kegiatan Origami Pada Siklus II pertemuan 2



Anak menunjukkan kemas lipas motif

1. kriteria BSB



Hasil karya chelsea, faid, fatih, fathiya, ganes, hafidz, luna, mila, nafisa, umar, umair, vio, liza, zaidan

2. kriteria BSH



Hasil karya akifa, alea, alifa, rima, iqbal, syaqira, dylan

3. kriteria MB



Hasil karya zafran, juan, azzam, luqman

Proses Wawancara Bersama Guru Kelas

